

BAB III

OBJEK PENELITIAN DAN METODELOGI PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian dan Metode Penelitian

3.1.1. Gambaran Umum

Penelitian ini dilakukan pada berbagai kalangan khalayak, dengan berdasarkan pengkategorian umur, yakni dari umur 17-22 tahun, 22-25 tahun, 25 tahun keatas. Baik itu Mahasiswa/I, pengusaha, pekerja swasta, ibu rumah tangga, dan lain sebagainya, yang memang telah melakukan vaksinasi Covid-19 maupun masyarakat yang belum melakukan vaksinasi Covid-19.

Penelitian ini dilakukan di daerah Kabupaten Garut, Jawa Barat. Dimana yang menjadi sasaran nya yaitu masyarakat Kabupaten Garut diatas 17 Tahun. Objek dalam penelitian Ini adalah Pengaruh Pemberitaan Online Mengenai Vaksin Berbayar Terhadap Kepercayaan Masyarakat Kepada Pemerintah.

3.1.2. Gambaran Umum

3.1.2.1. Gambaran Umum Kabupaten Garut

Kabupaten Garut berawal dari pembubaran Kabupaten Limbangan pada tahun 1811 oleh Deandels dengan alasan produksi kopi daerah Limbangan menurut hingga titik paling rendah nol dan bupatinya menolak perintah menanam nila (indigo). Pada tanggal 26 Februari 1813, Letnan Gubernur di Indonesia yang pada waktu itu dijabat oleh Raffles, telah mengeluarkan Surat Keputusan tentang pembentukan Kembali Kabupaten Limbangan yang beribu kota di Suci. Untuk sebuah Kota Kabupaten, keberadaan Suci dinilai tidak memenuhi persyaratan sebab daerah tersebut kawasannya cukup sempit.

Berkaitan dengan hal tersebut, Bupati Limbangan Adipati Adiwijaya (1813-1831) membentuk panitia untuk mencari tempat yang cocok bagi Ibu Kota Kabupaten. Pada awalnya, panitia menemukan Cimurah, sekitar 3 Km sebelah Timur Suci (Saat ini kampung tersebut dikenal dengan nama Kampung Pidayeuheun). Akan tetapi di tempat tersebut air bersih sulit diperoleh sehingga tidak tepat menjadi Ibu Kota. Selanjutnya panitia mencari lokasi ke arah Barat Suci, sekitar 5 Km dan mendapatkan tempat yang cocok untuk dijadikan Ibu Kota. Selain tanahnya subur, tempat tersebut memiliki mata air yang mengalir ke Sungai Cimanuk serta pemandangannya indah dikelilingi gunung, seperti Gunung Cikuray, Gunung Papandayan, Gunung Guntur, Gunung Galunggung, Gunung Talaga Bodas dan Gunung Karacak.

Saat ditemukan mata air berupa telaga kecil yang tertutup semak belukar berduri (Marantha), seorang panitia "kakarut" atau tergores tangannya sampai berdarah. Dalam rombongan panitia, turut pula seorang Eropa yang ikut membenahi atau "ngabaladah" tempat tersebut. Begitu melihat tangan salah seorang panitia tersebut berdarah, langsung bertanya : "Mengapa berdarah?" Orang yang tergores menjawab, tangannya kakarut. Orang Eropa atau Belanda tersebut menirukan kata kakarut dengan lidah yang tidak fasih sehingga sebutannya menjadi "gagarut".

Sejak saat itu, para pekerja dalam rombongan panitia menamai tanaman berduri dengan sebutan "Ki Garut" dan telaganya dinamai "Ci Garut". (Lokasi telaga ini sekarang ditempati oleh bangunan SLTPI, SLTPII, dan SLTP IV Garut). Dengan ditemukannya Ci Garut, daerah sekitar itu dikenal dengan nama Garut.. Cetusan nama Garut tersebut direstui oleh Bupati Kabupaten Limbangan Adipati Adiwijaya untuk dijadikan Ibu Kota Kabupaten Limbangan. Pada tanggal 15 September 1813 dilakukan peletakkan batu pertama pembangunan sarana dan prasarana ibukota, seperti tempat tinggal, pendopo, kantor asisten residen, mesjid, dan alun-

alun. Di depan pendopo, antara alun-alun dengan pendopo terdapat "Babancong" tempat Bupati beserta pejabat pemerintahan lainnya menyampaikan pidato di depan publik. Setelah tempat-tempat tadi selesai dibangun, Ibu Kota Kabupaten Limbangan pindah dari Suci ke Garut sekitar Tahun 1821. Berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Jenderal No: 60 tertanggal 7 Mei 1913, nama Kabupaten Limbangan diganti menjadi Kabupaten Garut dan beribu kota Garut pada tanggal 1 Juli 1913. Pada waktu itu, Bupati yang sedang menjabat adalah RAA Wiratanudatar (1871-1915). Kota Garut pada saat itu meliputi tiga desa, yakni Desa Kota Kulon, Desa Kota Wetan, dan Desa Margawati. Kabupaten Garut meliputi Distrik-distrik Garut, Bayongbong, Cibatu, Tarogong, Leles, Balubur Limbangan, Cikajang, Bungbulang dan Pameungpeuk.

Pada tahun 1915, RAA Wiratanudatar digantikan oleh keponakannya Adipati Suria Karta Legawa (1915-1929). Pada masa pemerintahannya tepatnya tanggal 14 Agustus 1925, berdasarkan keputusan Gubernur Jenderal, Kabupaten Garut disahkan menjadi daerah pemerintahan yang berdiri sendiri (otonom). Wewenang yang bersifat otonom berhak dijalankan Kabupaten Garut dalam beberapa hal, yakni berhubungan dengan masalah pemeliharaan jalan-jalan, jembatan-jembatan, kebersihan, dan poliklinik. Selama periode 1930-1942, Bupati yang menjabat di Kabupaten Garut adalah Adipati Moh. Musa Suria Kartalegawa. Ia diangkat menjadi Bupati Kabupaten Garut pada tahun 1929 menggantikan ayahnya Adipati Suria Karta Legawa (1915-1929).

3.1.2.2. Visi dan Misi

3.1.2.2.1. Visi

"Garut yang Bertaqwa, Maju dan Sejahtera"

Makna yang terkandung dalam visi tersebut sebagai berikut :

1. Bertaqwa
2. Terwujudnya masyarakat yang berakhlak mulia, menjunjung nilai-nilai luhur agama dan budaya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara berlandaskan Pancasila, diindikasikan dengan adanya perubahan perilaku dan budaya dalam lingkungan kehidupan masyarakat.

2. Maju

Terwujudnya Kabupaten Garut sebagai daerah yang mampu menggali, memanfaatkan dan mengelola segenap potensi sumberdaya yang dimiliki secara optimal untuk digunakan dalam proses pembangunan sehingga masyarakat memiliki kemampuan dalam membangun struktur ekonomi yang tangguh dan pertumbuhan ekonomi yang bernilai tambah tinggi.

3. Sejahtera

Terwujudnya masyarakat yang sehat, cerdas dan produktif, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta mampu memainkan peran dan fungsi sebagai subjek dan objek dalam pembangunan yang berkelanjutan

3.1.2.2.2. Misi

1. Mewujudkan kualitas kehidupan masyarakat yang agamis, sehat, cerdas, dan berbudaya.
2. Mewujudkan pelayanan publik yang profesional dan amanah disertai tata kelola pemerintahan daerah yang baik dan bersih.
3. Mewujudkan pemerataan pembangunan yang berkeadilan serta kemantapan infrastruktur sesuai daya dukung dan daya tampung lingkungan serta fungsi ruang.

4. Meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat berbasis potensi lokal dan industri pertanian serta pariwisata yang berdaya saing disertai pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan.

3.2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam kuantitatif adalah penelitian yang identic dengan nuansa angka-angka dalam Teknik pengumpulan data di lapangan. Dalam analisis data, metode penelitian kuantitatif memerlukan bantuan perhitungan ilmu statistic, baik statistic deskriptif maupun inferensial (yang menggunakan rumus-rumus statistic non-parametrik). Kesimpulan hasil penelitian pun berupa hasil perhitungan yang bersifat penggambaran atau jalinan dari variable. (Ardianto, 2011)

3.2.1. Responden

Arti responden adalah orang-orang yang dimintai tanggapan dari pertanyaan yang telah terstruktur maupun semi-terstruktur untuk menjadi sumber data di dalam suatu penelitian. Artinya responden adalah sebagai sumber informasi untuk menunjang penelitian.

Responden merupakan salah satu contoh dari data primer di dalam penelitian. Di mana data yang diperoleh langsung dilakukan oleh peneliti. Responden penelitian kuantitatif dan kualitatif memiliki perbedaan terkait dengan cara penjawabannya. Pada penelitian kuantitatif, responden akan memberikan jawaban lewat suatu angket atau kuesioner yang sudah didesain sedemikian rupa agar data bisa ditarik. Sedangkan pada responden penelitian kualitatif, responden akan menjawab pertanyaan melalui wawancara mendalam. (University S. , 2022)

Dalam penelitian ini peneliti memakai Pengambilan Sampel Acak Berdasar Area (Cluster Random Sampling) dengan menentukan satu daerah untuk disebar kuesioner. Dalam penelitian ini daerah yang di pilih yaitu masyarakat yang tinggal di kabupaten Garut.

3.2.2. Disain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang hanya memberikan gambaran atau deskripsi tentang variable dari sebuah venomena yang diteliti. Variable yang di teliti bisa satu, dua, tiga atau lebih. Setiap variable yang di teliti tidak dilakukan pengujian untuk mengetahui adanya hubungan dari variable-variabel yang di teliti atau di lakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus statistik. (Ardianto, 2011)

3.2.3. Klasifikasi dan Oprasional Variabel

3.2.2.1. Klasifikasi Variabel X dan Y

Penelitian ini terdiri dari dua variable, yaitu variable bebas atau variabel X dan variabel tidak bebas atau variable Y. Variabel bebas atau variable X adalah Pengaruh Vaksinasi Berbayar sedangkan Variabel tidak bebas atau Y adalah Kepercayaan Masyarakat kepada Pemerintah.

3.2.2.2. Operasional Variabel X dan Y

Oprasional variable adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Oprasional variable juga sering di artikan sebagai penjelasan dari dimensi-dimensi dan indicator dari setiap variable.

Terdapat dua variable dalam penelitian ini, yaitu variable bebas (variable X) dan variable terikat (variable Y). Penjelasan dari variable tersebut antara lain:

1. Variable X : Pengaruh Berita Vaksin Berbayar

Merupakan suatu upaya yang dilakukan pemerintah dalam menghadapi pandemic Covid-19 yang sedang melanda Indonesia ini. Banyak pemberitaan buruk mengenai vaksin ini yang telah tersebar di media, dan bisa diakses oleh banyak orang salah satu beritanya yaitu mengenai pungutan atau biaya yang dikeluarkan untuk melakukan vaksinasi ini.

2. Variable Y : Kepercayaan Masyarakat Kepada Pemerintah

Merupakan suatu sikap atau feedback yang dirasakan oleh masyarakat terhadap kepercayaannya kepada pemerintah dalam menangani pandemic yang sedang berlangsung sudah cukup lama ini, yang mulanya pemerintah menjanjikan vaksinasi gratis bagi seluruh rakyatnya kini dengan adanya berita tersebut menjadikan masyarakat yang berubah kepercayaannya terhadap pemerintah.

Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan skala likert sebagai metode pengukuran skala likert yang disediakan penulis pada pemilihan jawaban yang akan diisi oleh responden (dalam kuesioner) sebagai salah satu bentuk jawaban yang mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seorang atau sekelompok orang tentang fenomena yang sedang ramai diperbincangkan ini. Responden menilai pernyataan ini dengan memilih salah satu jawaban, yaitu : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Skema Oprasional Variabel

Variabel X : Pengaruh Pemberitaan Vaksin Berbayar

Variabel X	Indikator	Dimensi	Pengukuran	No Item
Pengaruh pemberitaan Media Mengenai Vaksin Berbayar	Komunikator	Kredibilitas	Menyampaikan berita sesuai dengan realita.	1-3
			Jumlah pembaca. Sumber terkenal Keahlian membuat berita.	4-5
	Keunggulan	Daya Tarik	Judul yang di buat.	6
			Pengaruh dari isi berita.	7
	Pesan	Struktur pesan	Cara penulisan berita.	8
			Urutan penyampaian berita.	9
		Gaya Bahasa	Penggunaan Bahasa pada berita.	10-11

Tabel 1.4. Skema Oprasional Variabel X

Variabel Y : Kepercayaan Masyarakat

Variabel Y	Indikator	Dimensi	Pengukuran	No Item
Kepercayaan Masyarakat	Kognisi	Pengetahuan	Pengetahuan mengenai berita tentang vaksin. Penambahan pengetahuan berita mengenai vaksin berbayar.	12-13
		kepercayaan	Berita yang di dibuat merupakan berita yang benar. Tingkat kepercayaan kepada pemerintah.	14
		Pengalaman	Pengetahuan/pengalaman pembaca berita.	15
	Afeksi	Perasaan	Rasa kepercayaan kepada isi berita dan pihak-pihak yang di sebutkan dalam berita tersebut.	16
		Penilaian	Penilaian terhadap berita dan pihak yang membenarkan berita tersebut.	17

Konasi	Kesediaan menerima	Membaca berita hingga selesai. Menerima alasan diadakannya vaksin berbayar.	18-19
	Ingin melakukan sesuatu	Keinginan untuk mempercayai pemerintah dengan melakukan vaksin.	20-21

Tabel 1.5. Skema Oprasional Variabel Y

3.2.3. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data dari berbagai sumber yang sesuai. Teknik pada penelitian ini adalah kuantitatif, maka Teknik penelitian yakni sebagai berikut:

1. Angket atau Kuesioner

Angket atau kuesioner adalah salah satu cara atau Teknik yang digunakan seorang peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara menyebarkan sejumlah lembaran kertas yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus di jawab oleh responden. Pada metode ini, pertanyaan-pertanyaan masalah ditulis dalam format kuesioner lalu disebar kepada responden untuk dijawab, kemudian dikembalikan kepada peneliti. Dari jawaban responden tersebut, peneliti dapat memperoleh data seperti pendapat dan sikap responden terhadap masalah yang sedang di telitit.

Kuesioner yang digunakan harus benar-benar mewakili apa yang menjadi tujuan penelitian. Untuk itu perlu diperhatikan hal-hal berikut:

- a. Sebelum atau saat membuat kuesioner ada baiknya pelajari dulu kuesioner yang sudah ada dan relevan dengan topik penelitian yang akan dilakukan.

- b. Masalah-masalah konsep dan pengukuran dapat dipecahkan dengan berkonsultasi dengan pembimbing.
- c. Untuk lebih memahami tentang fenomena dan perubahan social, seorang peneliti harus mencari informasi tambahan melalui data sekunder, wawancara bebas, observasi dan berpartisipasi dalam studi kasus.

Langkah-langkah penyusunan angket penelitian adalah:

- a. Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan kuesioner.
- b. Mengidentifikasi variable yang akan dijadikan sasaran kuesioner.
- c. Menyebarkan setiap variable menjadi sub variable yang lebih spesifik dan tunggal.
- d. Menentukan jenis data yang akan ditampilkan sekaligus untuk menentukan Teknik analisisnya.

Sebagian besar penelitian menggunakan angket sebagai metode yang dipilih untuk mengumpulkan data. Hal ini disebabkan karena metode ini punya kelebihan dengan pengumpulan data lainnya. Berikut kelebihan angket dibandingkan dengan metode lainnya:

- a. Tidak memerlukan kehadiran peneliti.
- b. Dapat menjangkau responden dalam jumlah banyak.
- c. Seragam untuk semua responden.
- d. Dapat dibuat anonym (tanpa identitas) sehingga responden bebas menjawab.
- e. Dapat dijawab menurut kesempatan.

(Geograph, 2018)

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan Teknik pengumpulan data yang diperoleh dari dokumentasi-dokumen non-buku, atau literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian seperti: data jumlah penduduk, company profile, atau data lain yang relevan. Sifat utama dari data ini tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk hal-hal yang telah silam. (Bungin, 2009)

3.3. Populasi dan Sampel

3.5.1. Populasi

Suatu penelitian tentunya memiliki keterbatasan dalam menghadirkan sumber informasi atau subjek penelitian. Selain itu, penelitian yang hasilnya dapat digeneralisasikan tentunya memiliki perjalanan proses pengambilan sampel yang proposional sehingga kesimpulannya dapat digeneralisasikan. Siapa yang akan diteliti dan berapa banyaknya (populasi), dan siapa saja yang menjadi sasaran langsung pengumpulan data (sampel atau responden). Dengan demikian, yang dimaksud dengan populasi adalah sumber data dalam penelitian tertentu yang memiliki jumlah banyak dan luas. (Darmawan, 2013)

Populasi dalam penelitian ini adalah public atau masyarakat yang membaca atau melihat berita mengenai vaksin berbayar ini dimana pun mereka berada. Alasan memilih populasi dari berbagai daerah karena akses berita mengenai vaksin berbayar ini sudah bisa dilihat dimana saja, televisi, media cetak, dan bahkan media online Indonesia. Terutama masyarakat yang berada di daerah Kabupaten Garut Jawa Barat yang berprofesi sebagai , pekerja juga Mahasiswa. Dengan tingkatan usia dari 17 tahun

keatas, yang sudah melakukan vaksin pertama dan kedua dan juga yang belum melakukan vaksin covid-19.

3.5.2. Sample dan Penarikan Teknik Sampling

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki dan dianggap dapat mewakili keseluruhan dari populasi. Dari sekian banyaknya populasi yang ada, tidak semuanya dijadikan sebagai objek penelitian. Melainkan sebagian saja yang kemudian hasilnya mampu merepresentasikan keadaan keseluruhan. Dalam penelitian ini sampel adalah masyarakat yang membaca, menyimak ataupun menyaksikan berita mengenai vaksin berbayar ini, berada di berbagai daerah.

Sampel ditentukan oleh peneliti berdasarkan pertimbangan masalah, tujuan, hipotesis, metode, dan instrument penelitian, disamping pertimbangan waktu, tenaga, dan pembiayaan. Sampel terdiri atas subjek penelitian (responden) yang menjadi sumber data yang terpilih dari hasil pekerjaan Teknik Penyempelan (Teknik sampling). Untuk menghitung penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu, maka penelitian ini menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e^2 = Taraf nyata atau kesalahan

populasi (N) 1.617.787 masyarakat dengan tingkat kesalahan (e) = 10% maka jumlah

$$\text{sampel (n) adalah : } n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{1.617.787}{1+[1.617.787 (0,1)^2]}$$

$$n = \frac{1.617.787}{1+(1.617.787 \times 0,01)}$$

$$n = \frac{1.617.787}{1+16.177,87}$$

$$n = \frac{1.617.787}{16.178,78}$$

n = 99,99 ; disesuaikan oleh peneliti menjadi 100 responden.

3.4. Uji Validasi dan Realibilitas

3.5.1. Uji Validasi

Validitas berasal dari kata validity yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya (Azwar 1986). Selain itu validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan bahwa variabel yang diukur memang benar-benar variabel yang hendak diteliti oleh peneliti.

Sedangkan menurut Sugiharto dan Sitinjak (2006), validitas berhubungan dengan suatu peubah mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas dalam penelitian menyatakan derajat ketepatan alat ukur penelitian terhadap isi sebenarnya yang diukur. Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang diukur. Ghazali (2009) menyatakan bahwa

uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Suatu tes dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi jika tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud di kenakannya tes tersebut. Suatu tes menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan diadakannya pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah. (University, 2014)

Rumus yang di gunakan untuk menguji Validasi ini adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} =Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

$\sum xy$ =Jumlah perkalian antara variabel x dan Y

$\sum x^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai X

$\sum y^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai Y

$(\sum x)^2$ = Jumlah nilai X kemudian dikuadratkan

$(\sum y)^2$ = Jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan

3.5.2. Uji Realibilitas

Reliabilitas berasal dari kata reliability. Pengertian dari reliability (rliabilitas) adalah keajegan pengukuran (Walizer, 1987). Sugiharto dan Situnjak (2006) menyatakan bahwa reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang digunakan dapat

dipercaya sebagai alat pengumpulan data dan mampu mengungkap informasi yang sebenarnya dilapangan. Ghozali (2009) menyatakan bahwa reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari peubah atau konstruk.

Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalsah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas suatu test merujuk pada derajat stabilitas, konsistensi, daya prediksi, dan akurasi. Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel.

Menurut Masri Singarimbun, realibilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Bila suatu alat pengukur dipakai dua kali – untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relative konsisten, maka alat pengukur tersebut reliable. Dengan kata lain, realibitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam pengukur gejala yang sama.

Menurut Sumadi Suryabrata (2004: 28) reliabilitas menunjukkan sejauhmana hasil pengukuran dengan alat tersebut dapat dipercaya. Hasil pengukuran harus reliabel dalam artian harus memiliki tingkat konsistensi dan kemantapan.

Reliabilitas, atau keandalan, adalah konsistensi dari serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur. Hal tersebut bisa berupa pengukuran dari alat ukur yang sama (tes dengan tes ulang) akan memberikan hasil yang sama, atau untuk pengukuran yang lebih subjektif, apakah dua orang penilai memberikan skor yang mirip (reliabilitas antar penilai). Reliabilitas tidak sama dengan validitas. Artinya pengukuran yang dapat

diandalkan akan mengukur secara konsisten, tapi belum tentu mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian, reliabilitas adalah sejauh mana pengukuran dari suatu tes tetap konsisten setelah dilakukan berulang-ulang terhadap subjek dan dalam kondisi yang sama. Penelitian dianggap dapat diandalkan bila memberikan hasil yang konsisten untuk pengukuran yang sama. Tidak bisa diandalkan bila pengukuran yang berulang itu memberikan hasil yang berbeda-beda. Tinggi rendahnya reliabilitas, secara empirik ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut nilai koefisien reliabilitas. Reliabilitas yang tinggi ditunjukkan dengan nilai rxx mendekati angka 1. Kesepakatan secara umum reliabilitas yang dianggap sudah cukup memuaskan jika ≥ 0.700 . (University, 2014)

Perhitungan realibilitas pada penelinitain ini menggunakan analisis yang dikembangkan oleh Alpha Cronbach. Pengujian reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach karena instrumen penelitian ini berbentuk angket dan skala bertingkat. Rumus Alpha Cronbach sevagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas yang dicari

n = Jumlah item pertanyaan yang di uji

$\sum \sigma^2$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

σ^2 = varians total

3.5.3. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang nantinya akan digunakan yaitu berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

1. Uji F (Uji Simultan)

Uji F ini digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen . Pengujian signifikansi Uji F dapat dilakukan dengan rumus berikut :

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan :

R^2 : Koefisien determinasi

k : Jumlah variabel independen

n : Jumlah anggota sampel

2. Penetapan tingkat signifikansi

Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha=0$) atau tingkat keyakinan sebesar 0,95. Dalam ilmu sosial tingkat signifikansi 0,05 sudah biasa digunakan karena dianggap cukup tepat dalam mewakili hubungan antar variabel yang diteliti.

3. Penarikan Kesimpulan

Dari hipotesis yang diperoleh dapat disimpulkan apakah variabel-variabel bebas secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat, dan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam hal ini ditunjukkan dengan menolak atau menerima hipotesis

3.5. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data dimaksudkan untuk mencari jawaban atas pertanyaan penelitian atau tentang permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik analisis data statistik. Data yang telah terkumpul diolah menjadi informasi namun data tersebut tidak akan ada artinya, tidak ada gunanya apabila tidak dianalisis. Analisis data akan memberi jalan untuk mencari arti dan makna, dan selanjutnya dapat digunakan dalam memecahkan masalah penelitian, kemudian peneliti akan menganalisis hasil dari jawaban angket dengan pemberian skor terhadap pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam angket yang dibuat.

Jawaban	Skor Positif	Skor Negatif
SS (Sangat Setuju)	5	1
S (Setuju)	4	2
RR (Ragu-Ragu)	3	3
TS (Tidak Setuju)	2	4
STS (Sangat Tidak Setuju)	1	5

Tabel 1.6. Skor Terhadap Pertanyaan dalam Angket

3.6. Tabel Interpretasi.

No	Interval Koefisian	Tingkat Hubungan
1	0,00 - 0,199	Sangat Rendah
2	0,20 - 0,399	Rendah
3	0,40 – 0,599	Cukup
4	0,60 – 0,799	Kuat
5	0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Table 1.7. Tabel Interpretasi.